

## Pengembangan Modul Perkuliahan Sastra: Solusi Pembelajaran Efektif di Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup

Ummul Khair<sup>1</sup>  
IAIN Curup, Indonesia Email:  
[ummulkhair@iaincurup.ac.id](mailto:ummulkhair@iaincurup.ac.id)<sup>1</sup>

Siti Zulaiha<sup>2</sup>  
IAIN Curup, Indonesia  
Email:  
[sitizulaiha@iaincurup.ac.id](mailto:sitizulaiha@iaincurup.ac.id)<sup>2</sup>

Clarisa Aurelia Putri<sup>3</sup>  
IAIN Curup, Indonesia  
Email:  
[clarissaaurelia23@gmail.com](mailto:clarissaaurelia23@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima: 16-02-2026

Direvisi: 4-03-2026

Tersedia Daring: 01-05-2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Modul Perkuliahan Apresiasi Sastra Berbasis Cerita Kearifan Lokal pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup. Pengembangan modul ini didasarkan pada kebutuhan akan bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa, serta kurikulum terbaru yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan model pengembangan 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate). Selanjutnya, subjek penelitian yang diambil terdiri dari 5 dosen dan 20 mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perencanaan desain modul, validasi ahli materi, bahasa dan media, serta uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap modul ajar apresiasi sastra yang memuat nilai-nilai kearifan lokal. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat layak. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata penilaian ahli materi sebesar 89%, ahli bahasa 88%, dan ahli media 90%. Uji coba juga menunjukkan bahwa modul ajar apresiasi sastra ini efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra lokal Bengkulu, seperti Danau Dendam Tak Sudah, Pesona Rejang dan Asal-usul Bengkulu. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam perkuliahan. Modul ini juga mampu meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap karya sastra lokal sekaligus memperkuat identitas budaya daerah. Penelitian ini ikut memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran apresiasi sastra berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengembangan bahan ajar inovatif di bidang bahasa dan sastra Indonesia.  
**Kata Kunci:** Pengembangan Modul, Apresiasi Sastra, solusi aktif

**Abstract:** This study aims to develop a Literary Appreciation Course Module Based on Local Wisdom Stories for the Indonesian Language Education Study Program at IAIN Curup. The development of this module is grounded in the need for contextual, engaging, and student-centered teaching materials that align with the latest curriculum requirements. The research employed a Research and Development (R&D) method using the 4-D model (Define, Design, Develop, and Disseminate). The research subjects consisted of five lecturers and twenty students from the Indonesian Language Education Study Program. The stages of the research included needs analysis, module design planning, expert validation (content, language, and media), limited trials, and field trials. The results of the needs analysis revealed that both lecturers and students demonstrated a high demand for a literary appreciation module incorporating local

wisdom values. Expert validation results indicated an excellent level of feasibility, with average scores of 89% for content experts, 88% for language experts, and 90% for media experts. The trial results also showed that the developed module effectively enhanced students' interest and understanding of local literary works from Bengkulu, such as *Danau Dendam Tak Sudah*, *Pesona Rejang*, and *Asal-Usul Bengkulu*. In conclusion, the developed literary appreciation module is feasible and effective for use in university courses. It not only improves students' appreciation of local literary works but also strengthens their cultural identity. This research contributes to the advancement of local wisdom based literary appreciation learning in higher education and serves as a valuable reference for developing innovative teaching materials in the field of Indonesian language and literature education.

**Keywords:** Module Development, Literary Appreciation, Active Solution

## Pendahuluan

Mata kuliah pembelajaran apresiasi sastra, merupakan matakuliah keprodian. Pengembangan modul pembelajaran sastra pada program Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran sastra di lingkungan akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, sastra tidak hanya dimaksudkan sebagai karya sastra tetapi juga sebagai alat untuk memahami budaya, norma sosial, dan pengembangan karakter individu dari pentingnya pendidikan, sastra tidak hanya dimaksudkan sebagai karya sastra tetapi juga sebagai alat untuk memahami budaya, norma - norma sosial, dan pengembangan karakter individu . Pembelajaran sastra dapat diyakini mengembangkan keterampilan analisis dan kreativitas yang dibutuhkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, media, dan industri kreatif.

Modul pembelajaran yang efektif berfungsi sebagai panduan bagi siswa dan guru selama proses pembelajaran. Modul ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa dan guru selama proses pembelajaran. Modul yang terstruktur dengan baik tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif (Santosa A, 2022). Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi sastra, beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan. Penelitian (Budi Santoso, 2023) menyimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sastra secara signifikan meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa, menunjukkan bahwa

pendekatan ini lebih efektif dibandingkan metode konvensional untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi sastra. Penelitian ini menyoroti bahwa cerita-cerita tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Penelitian Siti Aminah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan cerita tradisional dalam pendidikan efektif untuk meningkatkan kesadaran budaya dan apresiasi sastra di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang terpapar cerita tradisional menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai dan identitas budaya, serta lebih memahami dan menghargai karya sastra. Suryadi D (2020) menambahkan bahwa mengintegrasikan sastra tradisional ke dalam kurikulum perguruan tinggi penting untuk membangun karakter mahasiswa berdasarkan nilai-nilai budaya yang luhur.

Mata kuliah pembelajaran apresiasi sastra di IAIN Curup merupakan langkah strategis dalam pengembangan modul pembelajaran sastra, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sastra tidak hanya dipandang sebagai karya, tetapi juga sebagai alat untuk memahami budaya, norma sosial, dan pengembangan karakter individu. Melalui pembelajaran sastra, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analisis dan kreativitas yang penting untuk berbagai bidang.

Modul pembelajaran yang efektif berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dan penggunaan cerita tradisional dalam pembelajaran sastra secara signifikan meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan metode konvensional dan berfungsi sebagai jembatan untuk memahami nilai-nilai budaya. Dengan demikian, pengintegrasian sastra tradisional dalam kurikulum memiliki peran penting dalam membangun karakter mahasiswa berdasarkan nilai-nilai budaya yang luhur.

Dalam konteks ini, kearifan lokal berperan penting dalam memberikan konteks yang relevan bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat mengaitkan materi

sastra dengan pengalaman dan budaya mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar serta memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai aspek sastra. Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian tersebut, pengembangan modul perkuliahan apresiasi sastra berbasis cerita kearifan lokal di Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Modul ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya relevan dan kontekstual, tetapi juga meningkatkan kesadaran mahasiswa akan kekayaan budaya lokal mereka. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dan berkontribusi terhadap pelestarian budaya daerah melalui apresiasi sastra.

Perlu dikembangkan modul pembelajaran apresiasi sastra yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, berdasarkan analisis kebutuhan pendidikan dan temuan penelitian awal pada umumnya mahasiswa memiliki latar berbagai, oleh karena itu modul yang dikembangkan harus mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa terhadap modul perkuliahan. Karena itu, penting untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pengembangan modul sehingga materi disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pengembangan modul sehingga materi disesuaikan dengan kebutuhan dan minat. Selain itu, model pengembangan ini juga harus mempertimbangkan konteks budaya setempat.

Salah satu penelitian yang relevan meneliti pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman mahasiswa terhadap sastra tradisional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan apresiasi mereka terhadap sastra tradisional (Suryadi, D., 2020). Penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat serta keterlibatan mahasiswa.

Dengan demikian, pengembangan modul perkuliahan sastra diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di IAIN Curup, tetapi juga

memperkuat posisi sastra sebagai salah satu disiplin ilmu yang penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Hal ini diharapkan akan mendorong lebih banyak mahasiswa untuk mengapresiasi dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sastra, sekaligus memberi kontribusi terhadap pengembangan karakter dan keterampilan analitis mereka. Selain itu, modul yang dirancang dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, sehingga mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam studi sastra.

### **Metode**

Metode penelitian dan pengembangan, atau yang dikenal sebagai Research and Development (R&D), merupakan pendekatan penting yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Metode ini memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tetapi juga dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat.

Untuk mencapai hasil yang optimal, analisis kebutuhan dilakukan sebagai langkah awal, yang berfungsi untuk memahami apa yang diperlukan oleh pengguna. Setelah itu, untuk menguji keefektifan produk, dikembangkanlah penelitian bersifat longitudinal yang bertahap, memastikan bahwa produk tersebut dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan.

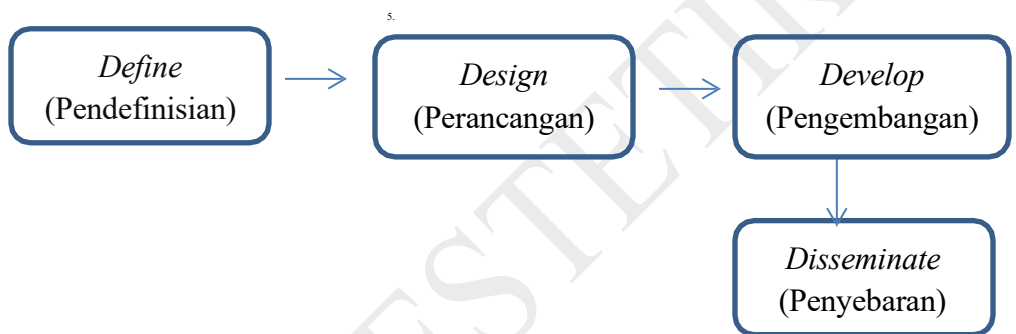
Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengembangan model 4-D (Four D) yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan dan tim. Model ini mencakup empat tahapan utama: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran). Dengan mengikuti setiap tahapan ini, peneliti dapat memastikan bahwa produk yang dikembangkan tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga tepat guna dan efektif dalam aplikasi praktis.

Setelah produk melalui tahap pengembangan, kelayakannya diuji melalui validitas dan uji coba produk, yang berfungsi untuk mengumpulkan umpan balik dan perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, metodologi R&D tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menciptakan siklus perbaikan yang

berkesinambungan, sehingga produk akhir dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara maksimal.

Berikut adalah langkah-langkah pengembangan model 4-D:

1. **Define (Pendefinisian)**
2. **Design (Perancangan)**
3. **Development (Pengembangan)**
4. **Disseminate (Penyebaran)**



**Gambar 3.1**

### **Langkah-Langkah Pengembangan Model 4-D**

Untuk memperoleh data yang secara lengkap, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi,

(2) Wawancara/Interview, (3) Angket, (4) Pretest dan Posttest, (5) Dokumentasi.

Teknik analisis pada penelitian ini adalah deksritif kuantitatif. Data hasil dari penelitian ini berupa tanggapan dari ahli media dan ahli materi terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan ditinjau dari berbagai aspek yang dinilai. Dengan langkah-langkah sebagai berikut : Data yang dianalisis, baik data kualitatif maupun kuantitatif dijadikan sebagai dasar untuk merevisi modul perkuliahan yang dikembangkan. Namun demikian, tidak semua data yang masuk dijadikan dasar untuk merivisi produk. Data

yang dijadikan data untuk merevisi produk adalah data yang telah melalui analisis. Dalam analisis tersebut terdapat data harus memenuhi sebagaimana uraian sebagai berikut:

- Analisis data pengembangan produk
  - a. Data kualitatif, Data kualitatif yang dijadikan dasar untuk membuat produk dan merevisi produk modul perkuliahan Apresiasi sastra berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan adalah data atau saran yang:
    - 1) Saran dan hasil wawancara pada dosen dalam analisis kebutuhan
    - 2) Benar menurut ahli materi dan ahli media Sesuai dengan kriteria pembelajaran
    - 3) Logis menurut peneliti (Fitri Indrayani, 2018)
  - b. Data Kuantitatif, diperoleh dari hasil angket validasi ahli materi dan media dan angket respon dosen dan angket respon mahasiswa, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} X - 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban(%)

F = Frekuensi Jawaban

N = jumlah responden

100% = bilangan tetap

## Hasil dan Pembahasan

Proses pengembangan Modul Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Cerita Kearifan Lokal ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, produksi, validasi, dan uji coba. Pengembangan bahan ajar ini melibatkan ahli validasi pada beberapa aspek, yaitu materi, media dan bahasa. Proses produksi bahan ajar dimulai dari pengimplementasian ide hingga menghasilkan produk berupa purwarupa modul ajar. Penyusunan modul ajar tersebut divalidasi oleh para ahli di bidang materi, media, dan bahasa.

Validasi produk oleh ahli bertujuan untuk menentukan kelayakan produk pengembangan Modul Ajar Berbasis Cerita Kearifan Lokal ini.

Rincian mengenai tahapan dalam pengembangan di atas diuraikan pada bagian di bawah ini.

a) Perencanaan (*Planning*)

Proses dalam pengembangan ini diawali dengan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen di Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup. Hal ini diperlukan untuk menentukan produk yang sesuai dalam pengembangan dan dapat mengatasi kekurangan modul yang sebelumnya ada. Pada tahapan perencanaan terdapat beberapa fase yang dilalui, antara lain.

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan Modul Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Cerita Kearifan Lokal menunjukkan dua aspek penting yang perlu dikembangkan. Pertama, dari sisi dosen, terdapat kebutuhan untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dalam modul ajar, yang dianggap penting untuk mempertahankan relevansi materi dengan konteks budaya mahasiswa. Kedua, dari perspektif mahasiswa, terdapat harapan untuk penerapan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan digitalisasi, yang mencerminkan keinginan mereka terhadap metode pengajaran yang lebih engage dan sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini.

Kedua temuan ini sejalan dengan tujuan pengembangan produk yang ingin meningkatkan pemahaman dan apresiasi mahasiswa terhadap sastra, khususnya nilai-nilai budaya lokal. Untuk mengakomodasi kebutuhan yang telah diidentifikasi, diperlukan perencanaan produksi modul yang terstruktur. Ini meliputi pengembangan konten yang relevan, desain modul yang menarik, serta integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar tersebut sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan mahasiswa.

2) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Penerapan Modul Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Cerita Kearifan Lokal di Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup mengikuti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah disepakati oleh pihak kurikulum. Hal ini menjadi pertimbangan dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan. Penentuan tujuan pembelajaran disesuaikan antara Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan inovasi penggunaan video pembelajaran.

3) Perencanaan Desain Modul

Pertimbangan dalam merancang desain Modul Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Cerita Kearifan Lokal meliputi komponen modul yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan aplikasi yang digunakan agar modul ajar menarik, serta mudah diakses secara online tanpa memberatkan perangkat yang digunakan mahasiswa. Hal ini disesuaikan dengan hasil produk yang berupa modul elektronik dengan mayoritas mahasiswa memiliki perangkat tipe android.

3) Partisipasi Dosen

Penelitian ini melibatkan 5 (lima) orang dosen dari Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBI) yang memberikan respon terhadap angket yang disebar. Adapun hasil analisis kebutuhan termuat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Modul Ajar Dosen**

No.	Kebutuhan Modul Ajar	Persentase Responden
1	Modul pembelajaran untuk apresiasi sastra	60% (3 dari 5)
2	Variasi bahan ajar selain buku cetak	80% (4 dari 5)
3	Modul yang mempermudah pemahaman mahasiswa	100%
4	Bahan ajar yang mendorong aktivitas mahasiswa	100%

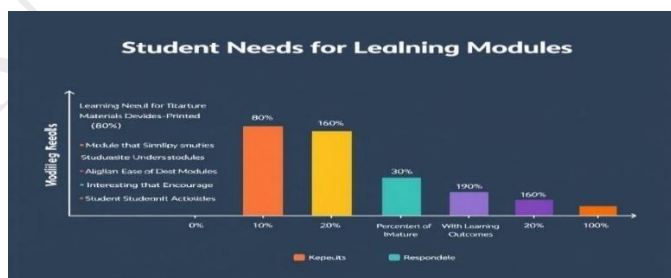
No.	Kebutuhan Modul Ajar	Persentase Responden
5	Kemudahan penggunaan modul	100%
6	Modul yang menarik dan mendalam	100%
7	Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP)	100%
	<b>Kategori</b>	<b>Sangat Butuh (SB)</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka analisis kebutuhan modul ajar dosen dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (a) Kebutuhan modul pembelajaran untuk apresiasi sastra: sebanyak 60% responden (3 dari 5) menyatakan bahwa mereka membutuhkan modul ajar untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam perkuliahan Apresiasi Sastra. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini dianggap penting dalam proses pembelajaran.
- (b) Variasi bahan ajar selain buku cetak: sebanyak 80% responden (4 dari 5) menginginkan variasi bahan ajar. Ini menunjukkan keinginan untuk menggunakan sumber belajar yang lebih beragam dan inovatif.
- (c) Modul yang mempermudah pemahaman mahasiswa: semua responden (100%) setuju bahwa mereka membutuhkan modul yang dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik. Ini menandakan bahwa kemudahan pemahaman adalah prioritas utama.
- (d) Bahan ajar yang mendorong aktivitas mahasiswa: semua responden (100%) menginginkan bahan ajar yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif, baik secara individu maupun kelompok. Ini penting untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi di kelas.
- (e) Kemudahan penggunaan modul: semua responden (100%) menyatakan perlunya modul yang mudah digunakan dan tidak memerlukan alat tambahan yang kompleks, menunjukkan bahwa aksesibilitas adalah faktor penting.

- (f) Modul yang menarik dan mendalam: bahwa 100% responden membutuhkan modul yang menarik bagi mahasiswa tanpa mengurangi kedalaman materi, mencerminkan pentingnya keseimbangan antara keterlibatan dan kualitas akademis.
- (g) Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP): semua responden (100%) merasa bahwa modul harus sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan, menunjukkan bahwa semua materi harus relevan dan mendukung tujuan pembelajaran.

Tabel 4.1 di atas memberikan gambaran jelas tentang kebutuhan dosen terhadap modul ajar, yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan materi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Hasil angket menunjukkan bahwa dosen dari Program Studi Tadris Bahasa Indonesia memiliki kebutuhan yang signifikan terhadap modul ajar dalam perkuliahan Apresiasi Sastra. Dosen berharap modul tersebut dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan menarik bagi mahasiswa. Selanjutnya, tingkat kebutuhan dosen terhadap Modul Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Cerita Kearifan Lokal juga dapat diperhatikan pada grafik berikut ini.



**Grafik 4.1 Analisis Kebutuhan Dosen terhadap Modul**

Grafik tersebut menggambarkan berbagai kebutuhan dosen terkait modul pembelajaran. Setiap kategori mencerminkan persentase responden yang menganggap penting berbagai aspek modul.

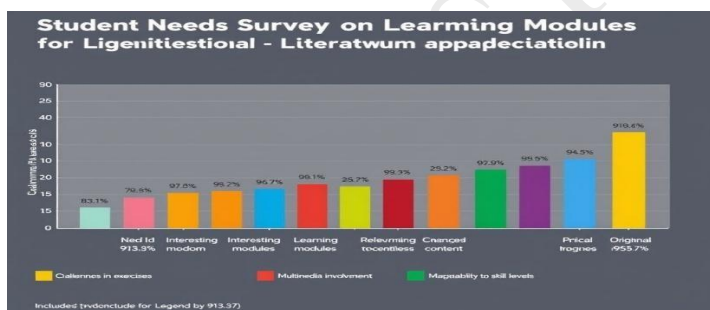
**Tabel 4.2 Hasil Angket Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Modul Ajar**

Berikut adalah tabel sesuai dengan aturan yang diminta:

No.	Aspek	Persentase (%)	Keterangan
1	Butuh mengetahui dan memahami cerita berkearifan lokal Bengkulu	91,3	Responden ingin pengetahuan tentang cerita
2	Butuh modul pembelajaran menarik dalam perkuliahan Apresiasi Sastra	95,6	Untuk mengurangi kebosanan
3	Butuh modul pembelajaran sastra untuk mengurangi rasa jenuh dalam perkuliahan Apresiasi Sastra	91,3	Membuat pembelajaran lebih menarik
4	Butuh modul pembelajaran dari cerita kisah-kisah daerah Bengkulu	95,7	Diperlukan dalam perkuliahan
5	Butuh modul yang memuat jenis-jenis karya sastra berkearifan lokal Bengkulu	95,6	Agar lebih mudah memahami materi
6	Butuh tantangan untuk menyelesaikan latihan-latihan pada modul perkuliahan	95,7	Mendorong pemikiran kritis
7	Butuh modul pembelajaran lengkap untuk mencintai dan melestarikan cerita berkearifan lokal Bengkulu	95,6	Diperlukan untuk pengayaan materi
8	Butuh modul untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dan mengenali sastra berkearifan lokal Bengkulu	95,7	Memfasilitasi pemahaman
9	Butuh modul pembelajaran sastra yang relevan dan kontekstual dalam Apresiasi Sastra pada puisi	95,7	Diperlukan untuk pemahaman yang lebih baik
10	Butuh modul tidak membosankan tentang cerita legenda berkearifan lokal Bengkulu	91,3	Untuk menarik minat belajar
11	Butuh modul perkuliahan Apresiasi Sastra yang bisa dikerjakan bersama teman tentang teks drama	91,6	Memfasilitasi kolaborasi
12	Butuh media modul untuk memahami sejarah silsilah legenda Bengkulu	91,3	Memudahkan pemahaman konteks
13	Butuh modul pembelajaran sastra untuk memahami sastra berkearifan lokal dan sastra berskala nasional	91,3	Memperluas wawasan sastra
14	Butuh modul berisi evaluasi berupa soal-soal penugasan yang menghasilkan produk sastra	91,3	Mendorong kreativitas
15	Butuh atau tertarik menggunakan modul pembelajaran sastra dengan bantuan YouTube	95,6	Untuk meningkatkan pemahaman
16	Butuh modul berisi materi dan soal-soal menganalisis dan menulis sastra puisi	92,3	Diperlukan untuk pengembangan keterampilan
17	Modul berbasis sastra kearifan lokal untuk membantu generasi muda mengenali jenis fiksi daerah	91,3	Penting untuk identitas budaya
18	Butuh modul perkuliahan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan sastra	91,3	Agar sesuai dengan kebutuhan siswa

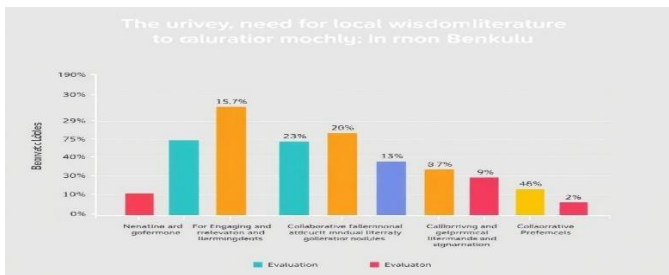
No.	Aspek	Persentase (%)	Keterangan
19	Butuh modul berisi evaluasi soal-soal objektif dan esai dalam melatih pemahaman sastra berkearifan lokal Bengkulu	96,6	Diperlukan untuk evaluasi pemahaman
20	Butuh materi yang dikemas dalam modul pembelajaran sastra sebagai bahan ajar mata kuliah Apresiasi Sastra	77,7	Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang tinggi, modul pembelajaran yang relevan, menarik, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan. Modul yang dirancang dengan mempertimbangkan masukan dari mahasiswa dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas dan pengalaman belajar dalam Mata Kuliah Apresiasi Sastra. Selanjutnya, gambaran hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap modul ajar juga dapat diperhatikan pada grafik di bawah ini.



**Grafik 4.2 Hasil Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Modul Ajar**

Berdasarkan grafik di atas, hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang kuat terhadap modul pembelajaran yang menarik, relevan, dan kontekstual, terutama yang berkaitan dengan budaya lokal. Oleh karena itu, pengajar perlu mempertimbangkan aspek-aspek ini dalam merancang modul ajar. Integrasi media dan tantangan dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Maka dari itu, survei mengenai kebutuhan modul ajar berkearifan lokal juga telah dilakukan dengan rincian hasil sebagai berikut.



**Grafik 4.3 Hasil Survei Tentang Kebutuhan Modul Berkearifan Lokal**

Berdasarkan grafik di atas, hasil mengenai survei kebutuhan Modul Ajar Apresiasi Sastra Berkearifan Lokal Bengkulu dapat diuraikan sebagai. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang kuat untuk mengembangkan modul pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan konteks lokal. Pendekatan yang menggabungkan teknologi dan metode pembelajaran aktif dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sastra berkearifan lokal di Bengkulu. Pengembangan modul yang memenuhi kebutuhan ini dapat memberikan dampak positif dalam pendidikan sastra di daerah tersebut.

**Tabel 4.3 Hasil Pengembangan (Produk) Modul Ajar Apresiasi Sastra Berkearifan Lokal Bengkulu.**

Desain	Deskripsi Produk
	<p>Bagian pertama dalam produk modul ajar ini adalah Sampul Depan. Bagian ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Logo instansi</li> <li>• Judul utama</li> <li>• Tim penyusun</li> <li>• Instansi yang membuat</li> <li>• Tahun penyusunan.</li> </ul>



Bagian kedua dalam produk modul ajar ini adalah Pengantar Modul. Bagian ini terdiri dari beberapa komponen, antara lain.

- Mata kuliah
- Dosen pengampu
- Kelas/semester
- Tahun penyusunan
- Alokasi waktu
- Pendahuluan modul



Bagian ketiga dalam produk modul ajar ini adalah Pembatas Modul. Bagian ini terdiri dari beberapa komponen, antara lain.

- Nomor modul
- Judul utama bagian modul
- Cakupan materi



Bagian keempat dalam produk modul ajar ini adalah Pendahuluan Bagian Modul. Bagian ini terdiri dari beberapa komponen, antara lain.

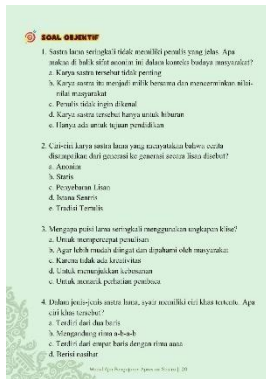
- Deskripsi modul
- Kompetensi yang diharapkan
- Sasaran pembaca
- Materi ajar



Bagian kelima dalam produk modul ajar ini adalah Rangkuman. Bagian ini berisi poin utama atau intisari yang dibahas pada setiap bagian modul.



Bagian keenam dalam produk modul ajar ini adalah Sudut Kearifan Lokal Bengkulu. Bagian ini berisi poin- poin yang menjadi tujuan utama modul ini dibuat, yaitu menunjukkan kekayaan kearifan lokal Bengkulu melalui pembelajaran Apresiasi Sastra.



Bagian ketujuh dalam produk modul ajar ini adalah Soal Objektif. Bagian ini berisi soal-soal berbentuk pilihan ganda yang digunakan dalam evaluasi pemahaman mahasiswa terhadap materi ajar.



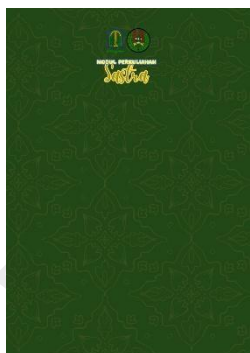
Bagian kedelapan dalam produk modul ajar ini adalah Soal Essay. Bagian ini berisi soal-soal berbentuk essay yang juga digunakan dalam evaluasi pembelajaran.



Bagian kesembilan dalam produk modul ajar ini adalah Referensi. Bagian ini memuat semua daftar pustaka atau sumber referensi yang digunakan dalam pengambilan materi pada setiap bagian modul.

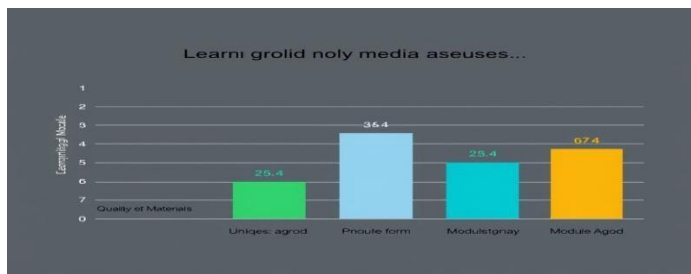


Bagian kesepuluh dalam produk modul ajar ini adalah Evaluasi berbentuk digital. Pada bagian ini, terdapat bagian modul yang menggunakan keterlibatan multimedia berbentuk pemindaian kode batang (*qr code*).



Bagian kesebelas dalam produk modul ajar ini adalah Sampul Belakang Modul. Bagian ini terdiri dari beberapa komponen, antara lain.

- Logo instansi
- Judul utama



**Grafik 4.5 Hasil Uji Validasi Ahli Media**

Secara keseluruhan, modul pembelajaran dinilai baik dengan

beberapa aspek yang sangat baik, terutama pada tampilan gambar dan konsistensi. Ada potensi untuk meningkatkan keunikan dan daya tarik, yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas modul.

### 1) Hasil Uji Coba

Uji coba dilakukan pada salah satu bagian modul, yaitu Modul 7 : Mengapresiasi Cerita Berkearifan Bengkulu. Uji coba ini melibatkan partisipasi dari mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang berjumlah 43 responden. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, diperoleh beberapa hasil yang akan dirincikan sebagai berikut.

#### (a) Analisis Cerita Danau Dendam Tak Sudah



**Gambar 4.1 Hasil Uji Coba pada Cerita Danau Dendam Tak Sudah**

Berdasarkan gambar di atas, modul digunakan untuk menganalisis pemahaman responden tentang sifat manusia dari tokoh dalam legenda “Danau Dendam Tak Sudah”. Mayoritas responden dengan persentase 88,4% mengidentifikasi sifat kebaikan hati sebagai yang paling mendominasi. Kemudian, diikuti oleh kesetiaan pada persentase sekitar 7%. Sedangkan, dendam yang merusak dan kemarahan masing-masing sekitar 2-3%. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar yang diberikan telaah berhasil menyoroti aspek positif dari karakter dalam legenda, meskipun masih ada sedikit ruang untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap kompleksitas sifat manusia.

#### (b) Analisis Cerita Keramat Riak



**Gambar 4.2 Uji Coba Cerita Keramat Riak**

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa 90,7% responden mengidentifikasi sifat keras kepala yang ada pada diri tokoh. Hal ini mengindikasikan bahwa modul ajar berhasil menyoroti dominansi dari karakter ini. Persentase jawaban tersebut juga menunjukkan bahwa fokus kuat responden terletak pada sifat negatif atau keras dari Riak Bakau.

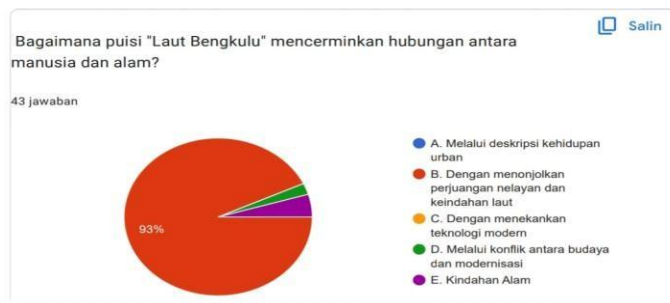
**(c) Analisis Drama “Pesona Rejang”**



**Gambar 4.3 Uji Coba Drama “Pesona Rejang”**

Berdasarkan diagram tersebut, mayoritas responden (65,1%) memilih “seorang seniman dari luar daerah untuk memberikan inspirasi”. Hal ini menunjukkan bahwa ada keinginan untuk memperkaya drama dengan perspektif luar yang dapat membawa ide terbaru. Pilihan jawaban lain seperti “seorang pengusaha yang tertarik pada pengembangan” juga mendapatkan persentase sebesar 16,3%. Pilihan “seorang pemuda skeptis” dan “seorang anak kecil yang polos” juga mendapatkan persentase masing-masing sekitar 9%. Hal ini menunjukkan preferensi terhadap karakter yang membawa inspirasi dan potensi pengembangan yang sejalan dengan tema pendidikan.

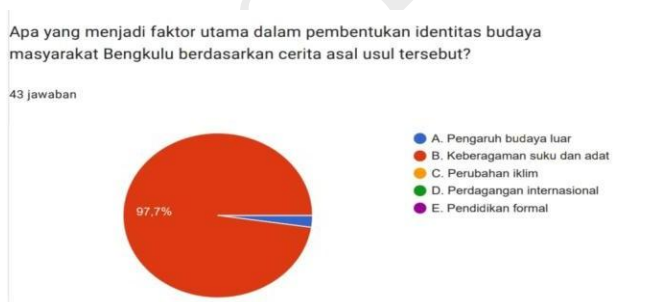
(d) Analisis Puisi “Laut Bengkulu”



Gambar 4.4 Uji Coba Puisi “Laut Bengkulu”

Diagram di atas menunjukkan bahwa 93% responden berpendapat bahwa “Laut Bengkulu” mencerminkan hubungan antara kehidupan dan alam melalui deskripsi kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa bahwa puisi ini secara kuat menonjolkan aspek-aspek kehidupan yang terjalin dengan alam.

(e) Analisis Cerita Asal-usul Bengkulu



Gambar 4.5 Uji Coba Cerita Asal-usul Bengkulu

Diagram di atas menunjukkan bahwa 97,7% responden mengidentifikasi “pengaruh budaya luar” sebagai faktor utama pembentukan identitas budaya masyarakat Bengkulu berdasarkan cerita asal-usul. Hal ini menunjukkan dominansi pemahaman terkait pengaruh luar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya daerah.

Secara keseluruhan, Modul Ajar Apresiasi Sastra Berkearifan Lokal Bengkulu telah menunjukkan kelayakan signifikan dalam beberapa aspek, seperti peningkatan pemahaman responden terhadap diksi, tema, dan pesan moral dalam sastra lokal.

## Simpulan

Pertama, proses pengembangan Modul Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Cerita Kearifan Lokal dilakukan melalui tahapan sistematis, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, produksi, validasi, dan uji coba. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ini layak dan praktis digunakan dalam perkuliahan. Kedua, kelayakan modul berdasarkan hasil validasi ahli menunjukkan bahwa: (1) aspek materi dinilai sangat baik karena mengintegrasikan cerita lokal Provinsi Bengkulu yang kaya nilai budaya; (2) aspek bahasa telah komunikatif dan sesuai dengan pemahaman mahasiswa; (3) aspek media memiliki tampilan visual yang menarik dan mendukung pembelajaran aktif.

Ketiga, dari uji coba terhadap 43 responden, lebih dari 90% mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman unsur-unsur sastra dan nilai kearifan lokal, serta peningkatan minat dan motivasi dalam kegiatan apresiasi sastra.

Keempat, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, dengan kandungan cerita rakyat dan legenda Bengkulu. Pendekatan ini efektif dalam menanamkan nilai karakter seperti toleransi dan kesadaran budaya, sehingga membuat pembelajaran sastra lebih kontekstual dan bermakna.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang relatif kecil dan lingkup yang terbatas pada satu institusi, yang mungkin mempengaruhi generalisasi hasil.

## Daftar Pustaka

- Aribah Capah, dkk (2025). Hambatan yang di Hadapi Guru SD dalam Merancang Modul Ajar di Kurikulum Merdeka. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2 (2), 2839. (<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/download/1429/1921/7873>)
- Azkiya, H., Syofiani, Yuza, A., & Welianto P, V. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Mata Kuliah Teori Dan Apresiasi Sastra Di Perguruan Tinggi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 377-391. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.664>

- Budi Santoso, (2023). "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sastra: Pengaruhnya Terhadap Minat dan Pemahaman Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 5, no. 1
- Cahyadi, F., Zainuddin, M., & Arifin, S. (2025). Pengembangan E-Modul Etnomatematika Batik Berbasis PjBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.*Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 10 (1).<https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/1898>)
- Cik Hasan Bisri, (2003). *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Deepublish Store.(2024) *Apresiasi Sastra : Teori dan Praktik*. Yogyakarta:
- Dian Harahap, dkk. (2025). Rekonstruksi Peran Apresiasi dan Kritik Sastra dalam Meningkatkan Mutu Karya: Tinjauan Kritis Atas Praktik dan Teori. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Volume.3Nomor.3. e-ISSN : 3025-7476; p-ISSN : 3025-7484.
- Damayanti,dkk. (2020). "Pengembangan Modul Membaca Dan Menulis Untuk Perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Awal Jurusan S1 Pgsd Fip Unesa." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6 (1): <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n1>.
- Emzir (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers. Gramedia. (2023). *Apresiasi Sastra: Landasan dan Aplikasi dalam Pendidikan* . Jakarta: Gramedia.
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Minat Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1).
- Hidayati, dkk (2025)., "Analisis Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal," *\*Edukasi: Jurnal Pendidikan\** 21, no. 2
- Hotman Pasaribu, "Pengembangan E-Modul Berbasis 3D Pageflip Professional untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Pendidikan Sejarah Universitas Jambi," Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd., (II) Anny Wahyuni, M.Pd, 2024.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Joining Together: Group Theory and Group Skills* (12th ed.) Pearson.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2023). Sistematisasi Modul Ajar Sastra: Pendekatan dan Implementasi dalam Pendidikan Tinggi. *Journal of Educational Development*, 45(3).

- Julia, R, dkk (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Knowles, M. S. (2020). *The Adult Learner: A Neglected Species* (7th ed.). Routledge.
- Kompasiana. (2024). Apresiasi Sastra dan Pentingnya dalam Pendidikan. Diakses dari [kompasiana.com](https://kompasiana.com)
- Mersi, dkk (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Ajar Apresiasi Cerita Anak pada Mata Kuliah Pengajaran Sastra Anak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 14 No. 2 Mei. Program Studi PBSI 1,3 Universitas Negeri Medan, Indonesia <https://jurnaldidaktika.org> 3303
- Nana, U. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nazwa Dewi Tianda, dkk (2025). Penerapan Modul dan Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Solusi. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2 (2). <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/download/1431/1924/7886>
- Nuris Hidayat, dkk (2025). "Pengembangan Bahan Ajar Sastra Anak Bermuatan Kearifan Lokal Situbondo Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. (JPPI) 5, no. 2 : 978–995, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1186>
- Putri, V. A., Hendri, N., & Anugrah, S. (2024). Pengembangan E-Modul Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (4), 4223–32. (<https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/3845/1299/>)
- Rahimul Harahap dan Mazilla Marsha, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Teori dan Apresiasi Sastra Bagi Mahasiswa PGSD Berlandaskan Literasi Budaya," Vol. 2 No. 2 (2024): Edisi September 2024".
- Rukayah. (2018). Eksistensi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2).
- Rulan Ahmad, *Memahami Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), h. 101
- Rusli, Nur Syuhada, Nor Hasniza Ibrahim, Chuzairy Hanri, and Johari Surif. 2024. "E-Module Problem-Based Learning on Chemical Equilibria to Improve Students' Higher-Order Thinking Skills: An Analysis." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 13 (1): 454–65. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25972>.
- S. Sirate, & Ramadhana, A. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit XYZ.

- Santosa, A. (2022). Pendidikan Sastra di Era Digital: Tantangan dan Peluang . Jakarta: Penerbit Media Edukatif.
- Sari, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Kurikulum Pendidikan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(3).
- Siti Aminah, (2024). "Penggunaan Cerita Tradisional dalam Pendidikan: Meningkatkan Kesadaran Budaya dan Apresiasi Sastra di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Sastra dan Budaya*, vol. 10, no. 2.
- Siti Istiningasih, (2021). "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-citaku Kelas IV, (*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*).
- Smith, J. A., & Brown, L. M. (2022). Aspek-aspek apresiasi sastra: Kognisi, emosi, dan evaluasi dalam penghayatan karya sastra. *Journal of Literary Studies*, 38(2).
- Smith, J., & Johnson, L. (2022). Integrating Multimodal Approaches in Educational Modules: Enhancing Student Engagement and Understanding. *Journal of Educational Innovation*, 15(3).
- Sugiyono, (2015). *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta
- Suharmin Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunio, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sarmadan, (2024) "Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal." *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4 (2): 1156–63. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i2.641>.
- Suryadi, D. (2020). Sastra Tradisional dan Pendidikan Karakter: Relevansi dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1),
- Suryadi, D. (2020). Sastra Tradisional dan Pendidikan Karakter: Relevansi dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1),
- Trisdyanto, (2013) "Development Of Materials Building Materials Environmental Constructive-Constructive Side" *Jurnal Daya Matematis*, Volume 1 No. 2 Juli (258-272) <https://ojs.unm.ac.id/JDM/article/view/3578>
- Widiastuti, R. (2018). Pengembangan Model Apresiasi Sastra dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2),

- Widoyoko, (2020). Teknik Penyusunan Instrument Penilaian, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zainal A. (2014). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

